

## ABSTRAK

### PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN GUNUNG SULAH

(Tri Ardila, Holilulloh, Yunisca Normalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subyek yang diteliti merupakan keluarga di sebagian lingkungan Kelurahan Gunung Sulah Bandar Lampung, yang berjumlah 331 kartu keluarga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 kartu keluarga (KK). Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan *Chi Kuadrat*.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan kuat antara pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak.

**Katakunci:** anak, karakter, pendidikan.

## **ABSTRACT**

### **INFLUENCE OF FAMILY EDUCATION TO DEVELOP THE CHARACTER OF CHILDREN IN GUNUNG SULAH VILLAGE**

*(Tri Ardila, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)*

The purpose of this research was to explain and analyze the influence of family education on the establishment of the character of children in Gunung Sulah village Kecamatan Way Halim Lampung.

The research method used in this research was descriptive quantitative methods. The subjects of the research were some families in Gunung Sulah Bandar Lampung, which totaled 331 family. Sample in this research was 31 KK. The main technique of data collection was using questionnaire. Data analysis was using Chi Squared.

The research results which based on the data analysis and the testing of hypotheses done suggested that: there is a positive, significant, and strong closeness was category between the influence of families education to the character of children development.

**Keywords:** education , character , children .

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah asset bangsa, masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang.

Karakter anak dalam keluarga memang memahaminya terkadang begitu sulit bahkan kita seringkali tidak mampu melakukannya. Kebanyakan kita bahkan dibuat bingung oleh anak sehingga mereka enggan membagi banyak hal misalnya cerita di sekolah, masalah mereka, hingga cerita-cerita yang biasa kepada kita sebagai orang tua. Ketika anak mulai tidak nyaman berbicara dengan kita, mungkin itu berarti kita belum mampu mendapatkan kepercayaan dan memahami karakter anak itu sendiri. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati, dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan.

Masalah yang terjadi di lingkungan Kelurahan Gunung Sulah adalah

banyaknya orang tua menyelesaikan masalah pada anak cenderung memakai emosi dan lebih terbiasa dengan memakai suara keras, mencubit, memukul, karena sering terbiasanya orang tua tidak menyadari atau tidak peduli dengan warga disekitar yang melihat, dan lebih cenderung memarahi anak di depan umum. Hasil observasi penulis di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung khususnya di Kelurahan Gunung Sulah memberi gambaran sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Aspek-aspek yang Diamati Dalam Menilai Kemampuan Keluarga Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Gunung Sulah**

*Sumber data: Hasil pra penelitian di Kelurahan Gunung Sulah*

No	Aspek Yang Diamati	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kemampuan keluarga dalam memberikan perhatian pada anak			
2	Kemampuan orang tua dalam menyelesaikan masalah pada anak dengan tidak emosi			
3	Kemampuan pola asuh orang tua dalam mendidik mengembankan pribadi anakyang baik			

Tabel di atas dapat kita lihat kurangnya kemampuan keluarga khususnya orang tua dalam menciptakan suasana kehidupan keluarga yang kondusif ini tentu akan berakibat pada pembentukan karakter dan kecerdasan emosi pada anak.

Terlihat pada kenyataannya bahwa ketika anak pulang melewati jam pulang sekolah orang tua tidak memiliki perhatian atau menanyakan kepada si anak dari mana, kenapa pulang telat, ada tugas, atau ada masalah atau tidak dan sebagainya.

Beberapa yang nampak yaitu salah satunya kemampuan orang tua dalam menyelesaikan masalah pada anak cenderung lebih emosi, terlihat ketika anak dirundung masalah atau anak membuat kesalahan orang tua tidak memaklumi mengajarkan kebenaran atas kesalahan yang anak perbuat. Orang tua malah memarahi anak dengan kata-kata yang tidak sepatasnya di dengar oleh anak atau malah anak tersebut dipukul.

Kemudian gejala lainnya adalah kemampuan pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengembangkan pribadi anak yang baik. Terlihat orang tua mendidik dan menjadi figur bagi anak masih kurang, adanya orang tua yang mendidik dengan cara yang keras jadi semakin anak terbiasa di didik dengan cara seperti itu semakin anak meremehkan orang tuanya sendiri, apabila orang tua saja sudah diremehkan itu berdampak pada lingkungan sekitar anak tersebut. Terlihat anak menjadi tidak hormat, tidak lagi mau mendengarkan orang tuanya sendiri apalagi dilingkungan

mereka seperti disekolah maupun masyarakat, terlihat juga akhlak yang mulai memburuk yang berdampak dengan pergaulan mereka.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi belum terbentuknya karakter anak karena faktor pembawaan dan lingkungan, bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpadukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan anak, namun ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi terbentuknya karakter anak diantaranya, yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah "Pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak".

Pertimbangan yang mendasari pemilihan fokus penelitian ini adalah karena pendidikan keluarga di Lampung khususnya di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung merupakan permasalahan utama dan terpenting dalam pembentukan karakter anak serta pencapaian masa depan anak bangsa yang akan mengharumkan nama bangsa Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pendidikan**

Menurut pasal 1 Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, disebutkan bahwa "di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta

didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia”.

### **Teori Pendidikan**

Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 13 Ayat 1 disebutkan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal”. Masing-masing jalur pendidikan tersebut diharapkan bias saling melengkapi, dan memperkaya satu sama lainnya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan di sekolah secara umum, sementara pendidikan informal adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Menurut Doni Koesuma (2009:26) “pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya”.

### **Pengertian Keluarga**

Menurut Agus Wibowo (2012 : 123) ada beberapa fungsi sosialisasi keluarga yang bisa dilakukan para orang tua, yaitu :

1. Fungsi Cinta Kasih  
Ungkapan cinta dan kasih sayang, misalnya dengan pelukan lembut, motivasi, dorongan, persetujuan, dan senyuman untuk anak anda. Hal ini akan membuat anak anda meningkat rasa percaya dirinya, dan timbul rasa nyaman dalam diri anak.
2. Fungsi Perlindungan  
Ciptakan suasana yang membuat anak merasa aman. Bisa dilakukan dengan menghormati privasi anak sebagaimana anda menginginkan

anak menghormati privasi anda. Jangan berdebat dengan pasangan anda depan anak karena anak merasa tidak aman dan takut ketika mendengar orang tuanya bertengkar.

3. Fungsi Pendidikan  
Berikan tanggung jawab dengan memberikan anak pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan, sebagai imbalannya mereka berhak atas penghargaan tertentu.
4. Fungsi Agama  
Pastikan anak tahu konsep-konsep kebenaran sebagaimana yang tertuang di dalam kitab suci Al-Qur'an. Dalam hal ini tidak bisa hanya sekedar berbicara, tetapi dituntut untuk menunjukkannya dalam bentuk praktek atau perilaku.
5. Fungsi Sosial Budaya  
Ajarkan anak anda bahwa setiap orang berbeda-beda dan saling membutuhkan, dan mereka tidak harus seperti orang lain melainkan menjadi dirinya sendiri.

### **Pengertian Pendidikan Keluarga**

Menurut Agus Wibowo (2012 : 106) “pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun”.

Menurut Syamsu Yusuf (2007 : 6) “keluarga dipandang sebagai penentu utamapembentukan kepribadian anak alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak”.

## **Kesalahan Umum Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak**

Menurut Masnur Muslich (2011 : 175), penerapan pendidikan budi pekerti dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian, yaitu:

1. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari
  - a. Keteladanan/ccontoh
  - b. Kegiatan spontan
  - c. Teguran
  - d. Pengkondisian lingkungan
  - e. Kegiatan rutin
2. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan
  - a. Taat kepada ajaran agama
  - b. Toleransi
  - c. Disiplin
  - d. Tanggung jawab
  - e. Kasih sayang
  - f. Gotong royong
  - g. Kesetiakawanan
  - h. Hormat-menghormati
  - i. Sopan santun
  - j. Jujur

Masnur Muslich (2011 : 119) dalam bukunya menurut Elias (1989), Hersh (1980), dan Superka (1976), melalui program-program pendidikan moral sepatutnya menghasilkan warga negara yang aktif, yakni warga negara yang memiliki kompetensi yang diperlakukan dalam lingkungan hidupnya (*environmental competence*) yaitu:

1. Kompetensi fisik yang dapat memberikan nilai tertentu terhadap suatu objek, misalnya: melukis sesuatu, membangun sebuah rumah, dan sebagainya.
2. Kompetensi hubungan antarpribadi yang dapat memberikan pengaruh kepada orang-orang melalui

hubungan antar sesama, misalnya: saling memperhatikan, persahabatan, hubungan ekonomi, dan lain-lain.

3. Kompetensi kewarganegaraan yang dapat memberi pengaruh kepada urusan-urusan masyarakat umum, misalnya: proses pemilihan umum dengan memberi bantuan kepada seseorang calon atau partai peserta untuk memperoleh kemenangan, atau melalui kelompok peminat tertentu, mampu mempengaruhi perubahan kebijaksanaan umum.

## **Dasar Pendidikan Karakter**

Menurut Agus Wibowo (2012 : 36-37) “Hampir setiap suku bangsa di negeri ini secara turun-temurun mengajarkan nilai-nilai yang mereka percaya sebagai sesuatu yang luhur kepada generasi penerusnya, agar menjadi manusia yang berkarakter dan sempurna”.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

## Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RT 004, 006, 008 di Kelurahan Gunung Sulah yang berjumlah 331 kepala keluarga, dengan sampel yang diambil sebanyak 33 sampel, dengan ketentuan 10% dari 331 kepala keluarga RT 004, 006, 008 yang berada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

## Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu pendidikan keluarga (X)
2. Variabel terikat yaitu pembentukan karakter anak (Y)

## Definisi Konseptual

1. Pendidikan keluarga adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam bentuk bimbingan untuk anak-anaknya, sesuai dengan potensi mereka masing-masing.
2. Pembentukan karakter anak adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak yang terdapat pada anak.

## Definisi Operasional

1. Pendidikan keluarga adalah tindakan dan upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam bentuk bantuan, bimbingan, penyuluhan dan

pengajaran kepada dirinya sendiri, anggota keluarga lain dan kepada anak-anaknya, sesuai dengan potensi mereka masing-masing, dengan jalan memberikan pengaruh baik melalui pergaulan antar mereka.

2. Pembentukan karakter anak adalah pembentukan yang bisa membantu mengembangkan sikap, etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang pada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

## Uji Validitas & Reliabilitas

### Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu *logical validity* yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing.

### Uji Reliabilitas

Melakukan uji coba pada 10 orang di luar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan genap untuk dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval dan persentase yang kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi kalimat yang sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Gunung Sulah yang sebelumnya merupakan wilayah Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Sukarame pada Tahun 1984. Kelurahan Jagabaya II mengalami pemekaran 2 (dua) kelurahan yaitu: Kelurahan Way Halim Permai dan Kelurahan Gunung Sulah, dengan Surat Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Bandar Lampung Nomor: 821.20/12/12/1989 tanggal 05 Agustus 1989 dengan luas  $\pm$  97 Ha, yang menjadi 3 (tiga) Lingkungan dan terdiri dari 32 RT.

### **Pengumpulan Data**

Setelah diadakan uji coba angket kepada 10 orang responden dan diketahui tingkat reliabilitasnya, maka selanjutnya penulis menyebar angket kepada 33 responden yang ditujukan kepada masyarakat RT 004, 006, 008 di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung yang tersebar di RT 004 sebanyak 11 orang, RT 006 sebanyak 11 orang, dan RT 008 sebanyak 11 orang.

## **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis data guna memperoleh dan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”, maka pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh yang dilakukan keluarga terhadap pembentukan karakter anak adalah dimulai dari pendidikan keluarganya yang dalam hal ini anak tidak dianjurkan mengikuti orang tuanya dalam hal pendidikan yang hanya lulus di bangku sekolah saja dengan demikian pembentukan karakter anak ini akan lebih meningkat seiring mereka mendapatkan pendidikan yang baik sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak cenderung harus diperhatikan dan orang tua dalam bimbingan memberikan pendidikan moral, pendidikan sosial, dan kehidupan emosional anak dengan dasarnya sebagai contoh orang tua atau keluarga mengingatkan anak untuk melakukan ibadah rutin sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, mengingatkan perilaku teman sebaya mereka sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadiannya, memberitahu anak tentang bagaimana dampak jika anak melakukan perbuatan anarkis, keluarga mengingatkan pada



anak untuk tidak membantah atau melawan orang yang lebih tua.

Menurut Suyanto (2010 : 33) “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak yaitu berada pada kategori cenderung positif. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.11 terdapat 15 responden atau 45,4% keluarga yang cenderung kurang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Kategori kurang berpengaruh ini dapat terlihat dari pemahaman keluarga yang cukup baik terhadap pembentukan karakter anak, seperti cukup memahami pendidikan keluarga dengan cukup baik, cukup memahami bahwa peran aktif keluarga sangat dibutuhkan demi pembentukan kepribadian anak, cukup menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab keluarga sebagai orang pertama yang mempengaruhi watak dan karakter anak bangsa berarti mereka cukup memahami bagaimana dasar pendidikan moral, dasar pendidikan sosial, dan kehidupan emosional anak untuk anak mereka.

Kategori cenderung positif ini juga dapat dilihat dari adanya hubungan anak dengan keluarga yang baik maksudnya dalam kegiatan sehari-hari keluarga ataupun orang tua sebagai orang yang membentuk karakter anak sejak dini khususnya dirumah dan anak sebagai orang yang membutuhkan

pendidikan, wawasan, perhatian dalam perkembangan mereka untuk menghasilkan karakter kepribadian yang baik dalam kesehariannya.

Dasar pendidikan moral wajib mengingatkan anak untuk mengerjakan ibadah sholat, memberi nasihat mereka dalam hal berteman yang sangat mempengaruhi perilaku kepribadian mereka, memberi contoh baik depan anak dengan tidak bertengkar di depan anak atau memukul anak, dalam hal ini anak tidak akan melakukan perbuatan yang negatif karena keluarga sudah menjadi contoh yang baik untuk anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak cenderung berpengaruh dan dapat dilihat dari angket yang diberikan oleh penulis bahwa banyak responden yang paham, dan setuju terhadap pendidikan keluarga. Pengaruh yang dilakukan keluarga terhadap pembentukan karakter anak adalah dimulai dari pendidikan keluarganya yang dalam hal ini anak tidak dianjurkan mengikuti orang tuanya dalam hal pendidikan yang hanya lulus di bangku sekolah saja dengan demikian pembentukan karakter anak ini akan lebih meningkat seiring mereka mendapatkan pendidikan yang baik sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Setelah diuji hipotesisnya terdapat hubungan antara variabel dalam kategori kuat hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak,

diantaranya adalah orang tua dalam bimbingan memberikan pendidikan moril, pendidikan sosial, dan kehidupan emosional anak dengan dasarnya sebagai contoh orang tua atau keluarga mengingatkan anak untuk melakukan ibadah rutin sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, mengingatkan perilaku teman sebaya mereka sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadiannya, memberitahu anak tentang bagaimana dampak jika anak melakukan perbuatan anarkis, keluarga mengingatkan pada anak untuk tidak membantah atau melawan orang yang lebih tua. Keluarga juga mengingatkan bahwa lingkungan sekitar sangat mempengaruhi sikap mereka. Jadi keluarga harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, jika anak terjadi permasalahan dengan lingkungan tugas keluarga harus mampu memecahkan masalah dengan musyawarah dengan itu anak akan melihat dan berpikir, dan mereka akan mengikuti tingkah laku dari keluarganya sendiri.

Adapun pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak berdasarkan indikator-indikator dalam penelitian akan dideskripsikan penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Indikator Dasar Pendidikan Moril**

Pendidikan moril merupakan nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Pengertian dari dasar pendidikan moril ini adalah nilai-nilai yang termasuk domain afektif. Nilai-nilai afektif tersebut antara lain, perasaan, sikap, emosi,

kemauan, keyakinan, dan kesadaran. Dasar dari pendidikan moril yang dimaksudkan disini yaitu mengenai tingkat keserangan responden atau keluarga dalam memberi contoh moril pada anak, serta berapa seringkah keluargakhususnya orang tua dalam menanamkan nilai moril pada anak.

Pada indikator ini, terdapat lima responden (15,1%) termasuk kategori kurang baik, hal ini terlihat dari skor angket yaitu keluarga tidak paham mengenai pentingnya dasar pendidikan moril untuk anak, selain itu mereka cenderung tidak paham mengenai makna pendidikan dalam keluargayang berperan aktif dalam membentuk karakter kepribadian anak yang sangat dibutuhkan untuk masa depan anak dan bangsa ini.

Pada kategori cukup baik terdapat empat responden (12,1%) berada pada kategori cukup baik dan dapat dilihat dari jawaban responden mereka kurang paham terhadap makna dasar pendidikan moril, selain itu kurang paham terhadap peran mereka untuk menjaga karakter anak.

Pada indikator dasar pendidikan moril kategori baik, 24 responden (72,8%) ini berarti keluarga telah memahami dasar pendidikan moril bagi anak mereka, selain itu mereka juga memahami peran aktif dalam mendidik membentuk kepribadian anak, serta memahami menjaga perasaan anak dan mendidik anak dalam ibadahnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak baik tentang pembentukan karakter anak dan dapat mengimplementasikannya dalam

kehidupannya sehari-hari kepada anak-anak mereka.

Terdapat 72,8% masyarakat yang baik terhadap pembentukan karakter anak, sehingga masih terdapat sekitar 27,2% keluarga yang cukup baik bahkan kurang baik terhadap pembentukan karakter anak. Idealnya pembentukan karakter anak itu sangat penting untuk menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Dalam hal ini, dasar pendidikan moral dapat ditingkatkan lagi lebih baik melalui perhatian serta melalui tindakan memberi contoh akhlak yang baik.

Upaya nyata yang harus dilakukan sehingga keluarga mampu menanamkan dasar pendidikan moral lebih baik lagi yaitu di dalam keluarga harus mempunyai sifat personal, seperti jujur, adil dan bertanggung jawab. Tetapi di samping itu harus ada kesadaran masing-masing pribadi akan nilai moralitas dan memahami cara berinteraksi pada anak dengan baik. Berdasarkan hal tersebut bentuk dan cara interaksi keluarga dan masyarakat, anak akan memperoleh suasana kehidupan yang lebih baik, atau sebaliknya, akan memperoleh efek yang lebih baik lagi dari keluarganya.

## **2. Indikator Dasar Pendidikan Sosial**

Dasar sosial merupakan suatu rumpun masalah pendidikan. Dasar pemikiran tersebut seperti aspek-aspek sosial dan pendidikan, lingkungan sosial pendidikan, sekolah sebagai sistem sosial, dan peranan sosial pendidikan. Bimbingan orang dewasa terhadap anak

dengan memberikan pelatihan untuk pertumbuhan kehidupan sosial dan memberikan macam-macam pendidikan mengenai perilaku sosial dari sejak dini, agar hal itu menjadi elemen penting dalam pembentukan sosial yang sehat.

Dasar dari pendidikan sosial yang dimaksudkan disini yaitu mengenai tingkat keseringan responden atau keluarga dalam memberi contoh sosial pada anak, serta berapa seringkah keluarga khususnya orang tua dalam menerapkan nilai sosial pada anak.

Terdapat lima responden (15,2%) termasuk kategori kurang baik, masih banyak keluarga yang belum memahami pentingnya dasar pendidikan sosial untuk anak. tanggapan kurang baik dapat dilihat dari jawaban angket yang diisi oleh responden yang menyatakan tidak memahami bagaimana cara mendidik anak yang baik.

Kategori cukup baik terdapat 14 responden (42,4%) sedikit banyak keluarga cukup memahami pentingnya dasar pendidikan sosial bagi anak. Hal ini tentunya karena responden tidak cukup memahami terhadap pembentukan karakter anak itu sendiri.

Indikator tanggapan pada kategori baik terdapat 14 responden (42,4%) berada dikategori baik, ini berarti keluarga telah memahami dasar pendidikan sosial bagi anak mereka

Upaya yang dilakukan agar memiliki dasar pendidikan sosial yang proporsional adalah keluarga mampu menanamkan dasar pendidikan sosial

lebih baik lagi yaitu pada orang tua atau keluarga harus dianggap sebagai pendidikan pertama bagi anak sebelum mereka dikenalkan dengan dunia luar. Pengaruh keluarga sangat besar dalam pertumbuhan seorang anak, karena keluarga dan anak mempunyai tingkat kebersamaan yang lebih karena tinggal dalam satu atap atau satu rumah. Untuk mendapatkan kualitas pendidikan sosial yang lebih baik lagi keluarga harus terus mengingatkan bahwa anak termasuk masih memerlukan orang lain, bersosialisasi dengan orang lain sangat penting dalam menjaga silaturahmi di dalam lingkungan agar menjadi lebih baik.

Hubungan dalam pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak dalam hal dasar pendidikan sosial adalah keluarga sebagai orang yang mampu mempengaruhi sikap anak di lingkungannya. Di lingkungan anak sangat mempengaruhi pembentukan karakternya dalam hal dasar pendidikan sosial, di dalam musyawarah juga keluarga sebagai penengah dalam pemecah masalah.

### **3. Indikator Kehidupan Emosional Anak**

Emosi merupakan perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian yang dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Peristiwa-peristiwa yang bersifat

fisik, misalnya kehausan dan kelaparan serta peristiwa-peristiwa yang bersifat interpersonal, yang dapat menyebabkan timbulnya emosi negatif. Kemampuan dalam mengelola emosi negatif ini sangat penting bagi pencapaian tugas-tugas perkembangan dan berkaitan dengan kemampuan kognitif dan kompetensi sosial.

Pada kategori tidak setuju terdapat satu responden atau 2,70% responden tidak setuju atau berharap terhadap bela negara yang diimplementasikan di kehidupannya sehari-hari, hal ini terlihat dari skor angket yang menyatakan bahwa responden tidak setuju kegiatan siskamling atau rembuk pekon merupakan wujud nyata dalam menjaga keamanan dan ketahanan wilayah setempat, selain itu memperhatikan kegiatan pembangunan di desa agar tidak terjadi kerusakan lingkungan, serta berkomunikasi dengan bahasa daerah Lampung sebagai bentuk pelestarian bahasa daerah agar tidak terkikis oleh bahasa-bahasa asing.

Pada indikator kurang baik terdapat 11 responden (33,3%) termasuk kategori kurang baik, karena keluarga tersebut kurang memahami pentingnya didalam kehidupan emosional anak, sebanyak 6 responden (18,2%) termasuk kategori cukup baik, berarti keluarga cukup untuk memahami dan mengerti kehidupan emosional anak, dan 16 responden (48,5%) termasuk kategori baik, berarti keluarga telah memahami dan mengerti kehidupan emosional anak mereka.

Upaya yang dilakukan agar memiliki kehidupan emosional anak yang lebih baik lagi adalah meningkatkan kemampuan sosial emosional anak agar

dapat menyampaikan pikiran secara efektif, dimana keseimbangan emosi dapat diperoleh dengan dua cara yaitu dengan pengendalian lingkungan dengan tujuan apabila emosi yang tidak menyenangkan itu timbul maka cepat-cepat diimbangi dengan emosi yang menyenangkan. Sedangkan cara yang kedua adalah membantu anak mengembangkan toleransi terhadap emosi yakni dengan menghambat pengaruh emosi yang tidak menyenangkan jadi keluarga lebih menekankan emosi pada anak agar memberikan pendidikan lebih baik lagi.

Hubungan dalam pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak dalam hal kehidupan emosional anak, dalam hal ini keluarga harus menjadi tempat nyaman terlebih dahulu untuk anak. Keluarga harus menunjukkan di depan anak bahwa di dalam keluarga mereka harmonis, lingkungan keluarga juga dapat menerima anak dengan baik. Sebagai anak dalam hal kehidupan emosionalnya sangat mempengaruhi pembentukan karakter mereka, dan berawal dari keluarga anak dapat merasakan kenyamanan keluarga yang harmonis. Dari itu anak jauh dari sikap dan pikiran emosional yang negatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.
2. Dari hasil analisis data diketahui untuk derajat atau tingkat keeratan pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung memiliki tingkat keeratan yang kuat, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan di dalam keluarga berpengaruh terjadinya pembentukan karakter anak namun membutuhkan waktu untuk mencapainya.

### **Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin menyarankan bahwa :

1. Kepada orang tua khususnya agar dapat lebih meningkatkan dan memperhatikan perkembangan anak. Bentuk-bentuk perhatian tersebut dapat berupa pemberian dorongan atau semangat dan motivasi pada anak-anak. disamping itu orang tua harus lebih terbuka dan bekerja sama dengan keluarga, lingkungan, maupun sekolah untuk memantau perkembangan kemajuan anak.
2. Kepada keluarga, maupun di sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan masalah-masalah

- pada anak, baik masalah di keluarga maupun di sekolahnya dengan melalui pendekatan-pendekatan aktif kepada anak, dengan demikian diharapkan akan lebih membantu kesulitan-kesulitan anak sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungan maupun sekolah dengan baik.
3. Kepada anak diharapkan agar dapat belajar memahami lingkungan sekitar seperti teman sebayanya dan lebih aktif di dalam kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan maupun di sekolah, anak jua diharapkan untuk dapat bersikap lebih terbuka mengutarakan/mengkonsultasikan masalah-masalah yang dialami kepada orang tua, maupun guru-guru jika di sekolah sehingga masalah tersebut tidak berlanjut dan menjadi beban pikiran yang mengganggu pembentukan karakter dalam diri anak.

Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 dan 13 Ayat 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

## Daftar Pustaka

Koesoema, D. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo

Suyanto. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.